

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode secara umum diartikan sebagai sebuah cara kerja. Menurut Rosdy Ruslan (2003:24), menyatakan bahwa metode merupakan kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan suatu cara kerja (sistematis) untuk memahami suatu subjek penelitian, sebagai upaya untuk menemukan jawaban yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah dan termasuk keabsahannya¹. Sedangkan penelitian menurut Hamidi (2007:6), merupakan aktivitas keilmuan yang dilakukan karena ada kegunaan yang ingin dicapai, baik untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia maupun untuk mengembangkan ilmu pengetahuan².

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1994:1028) menyatakan bahwa metode penelitian adalah sesuatu alat atau cara untuk melakukan pemeriksaan yang diteliti. Penyelidikan atau kegiatan pengumpulan data, pengolahan data yang dilakukan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan masalah persoalan praktik.

Dalam melakukan penelitian, metode harus sesuai dengan tujuan yang akan dicapai karena kualitas hasil suatu penelitian sangat bergantung pada metode yang diaplikasikan. Metode penelitian yang ingin penulis terapkan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. Menurut Sugiyono (2005:21) menyatakan bahwa metode

¹Ruslan, Rosady. *Metode Penelitian Public Relation*,(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), hlm 24.

²Hamidi. *Metodologi Penelitian dan Teori Komunikasi*, (Malang: UMM), hlm 6.

deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas³.

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, penulis membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi alami (Cresswell, 1998:15)⁴.

Dalam melakukan penelitian terhadap bahan tulisan ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif analisis. Menurut Bogdan dan Taylor (1975) dalam buku Moleong (2004:3), metode kualitatif dijadikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati⁵.

Penulis mengumpulkan dan menganalisis data di lokasi penelitian secara berkesinambungan untuk mendapatkan data yang lengkap, seperti melakukan dokumentasi dan wawancara.

³Sugiyono. Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm 21.

⁴Creswell, John W. *Qualitative Inquiry and Research Design*, (USA, 1998), hlm 15.

⁵Moleong, Lexy J. Metodologi Penelitian Kualitatif. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm 3.

3.3 Desain Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Desember 2017 dan dilakukan di beberapa tempat yaitu di Universitas Pasundan yang beralamat di Jalan Setiabudhi No.193 Bandung, Arsa Kids yang beralamat di Jalan Komodor Udara Supadio No.17 Bandung 40174, dan Monkey Melody yang beralamat di Jalan Sidomukti No, T1, Sukaluyu, Kecamatan Cibeunying Kaler, Kota Bandung 40123.

3.4 Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang akan diteliti adalah nilai-nilai pendidikan karakter dan prinsip-prinsip pembelajaran pada *game* edukasi Pippo Merayakan Ramadhan melalui komposisi musik *game* karya Monkey Melody.

3.5 Objek Penelitian

Objek penelitian yang akan diteliti adalah nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung pada makna kata narasi pengisi suara dan makna prinsip-prinsip desain sebagai teknik pembelajaran, serta analisis komposisi musik yang terkandung dalam komposisi musik *game* edukasi Pippo Merayakan Ramadhan karya Monkey Melody.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Secara garis besar pengumpulan data lapangan ini menggunakan empat teknik, yaitu: studi literatur, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1) Studi literatur

Studi literatur adalah mencari referensi teori yang relevan dengan kasus atau permasalahan yang ditemukan. Menurut Sugiyono (2012:

291), studi literatur atau kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti, selain itu studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literatur-literatur ilmiah⁶. Dalam hal ini, penulis mempelajari literatur mengenai nilai pendidikan karakter, prophetic parenting, ilmu bentuk analisis, dan lain-lain.

2) Observasi

Observasi adalah aktivitas pengamatan terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian. Menurut Supardi (2006: 88), observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Observasi dapat dilakukan menurut prosedur dan aturan tertentu sehingga dapat diulangi kembali oleh peneliti dan hasil observasi memberikan kemungkinan untuk ditafsirkan secara ilmiah⁷.

Secara umum observasi dapat dilakukan dengan cara observasi partisipan dan observasi non partisipan. Menurut Supardi (2006: 91) observasi partisipan adalah apabila observasi (orang yang melakukan observasi) turut ambil bagian atau berada dalam keadaan objek yang

⁶Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm 291.

⁷Supardi, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm 88.

akan diobservasi⁸. Sedangkan observasi non partisipan adalah suatu proses pengamatan observer tanpa ikut dalam kehidupan orang yang akan diobservasi dan secara terpisah berkedudukan sebagai pengamat (Margono, 2005: 161)⁹. Dalam hal ini, penulis melakukan penelitian dan pengamatan dengan menggunakan cara observasi non partisipan.

3) Wawancara

Wawancara merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara dengan bertujuan untuk mendapatkan informasi yang tepat dari narasumber dengan cara penyampaian sejumlah pertanyaan dari pewawancara kepada narasumber. Menurut Sugiyono (2006: 138-140) menyatakan bahwa wawancara dapat dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur, dan dapat dilakukan dengan tatap muka (*face to face*) maupun menggunakan telepon. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilaksanakan secara terencana dengan menggunakan pedoman wawancara pada daftar pertanyaan yang telah disiapkan¹⁰. Dalam hal ini, penulis melakukan penelitian dengan menggunakan teknik wawancara terstruktur. Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2017: 115), wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen

⁸Supardi, dkk. Penelitian Tindakan Kelas. (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm 91.

⁹Margono. Metodologi Penelitian Pendidikan. (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm 161.

¹⁰Sugiyono. Metode Penelitian Kualitatif R&D. (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm 138.

penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data¹¹.

4) Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi. Teknik pengumpulan data diatas ditunjang dengan sejumlah instrumen yang relevan, seperti pedoman wawancara, alat rekam, kamera foto, alat-alat untuk mencatat, dan sebagainya (Kutha Ratna, 2010: 511)¹².

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Model analisis data dalam penelitian ini mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huberman. Miles dan Huberman (1992: 16) mengungkapkan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan

¹¹Sugiyono. Metode Penelitian Kualntitaif Kualitatif R&D. (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm 115.

¹²Ratna, Nyoman Kutha. Metodologi Penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm 511.

berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian¹³. Berikut komponen-komponen dalam analisis data:

1) Reduksi data

Reduksi data adalah data yang diperoleh dari laporan yang jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

2) Penyajian data

Hasil reduksi data disajikan secara deskriptif yaitu melalui kata-kata, kalimat, dan bentuk-bentuk narasi yang lain. Selain itu, sebagai pelengkap data akan disajikan melalui notasi dan gambar.

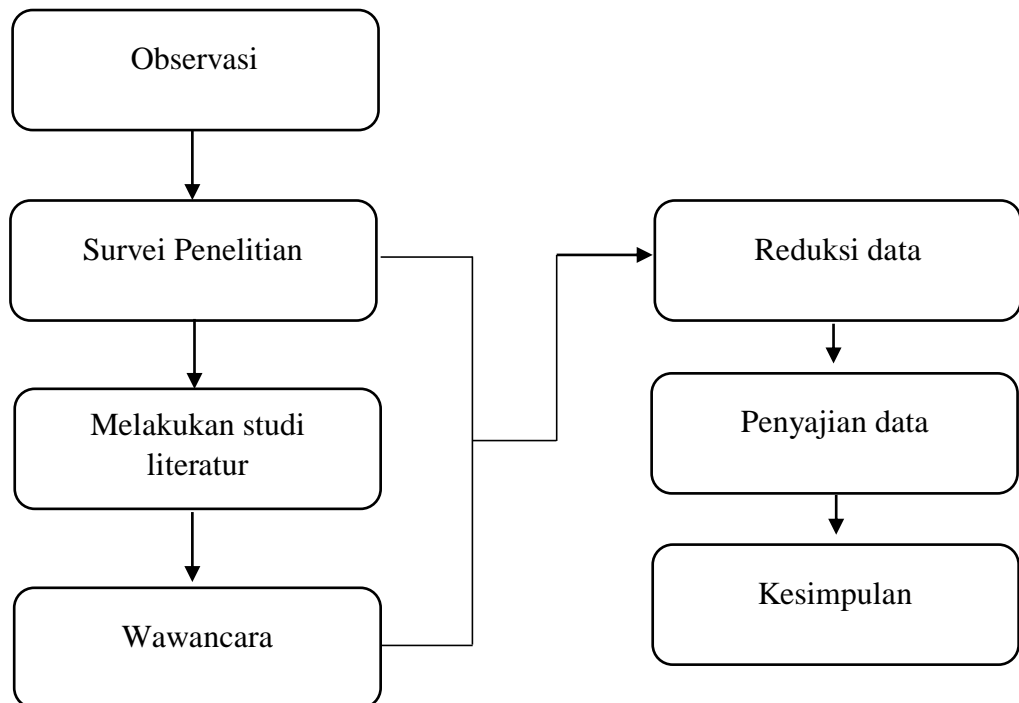
3) Verifikasi atau penyimpulan data

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penulis kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

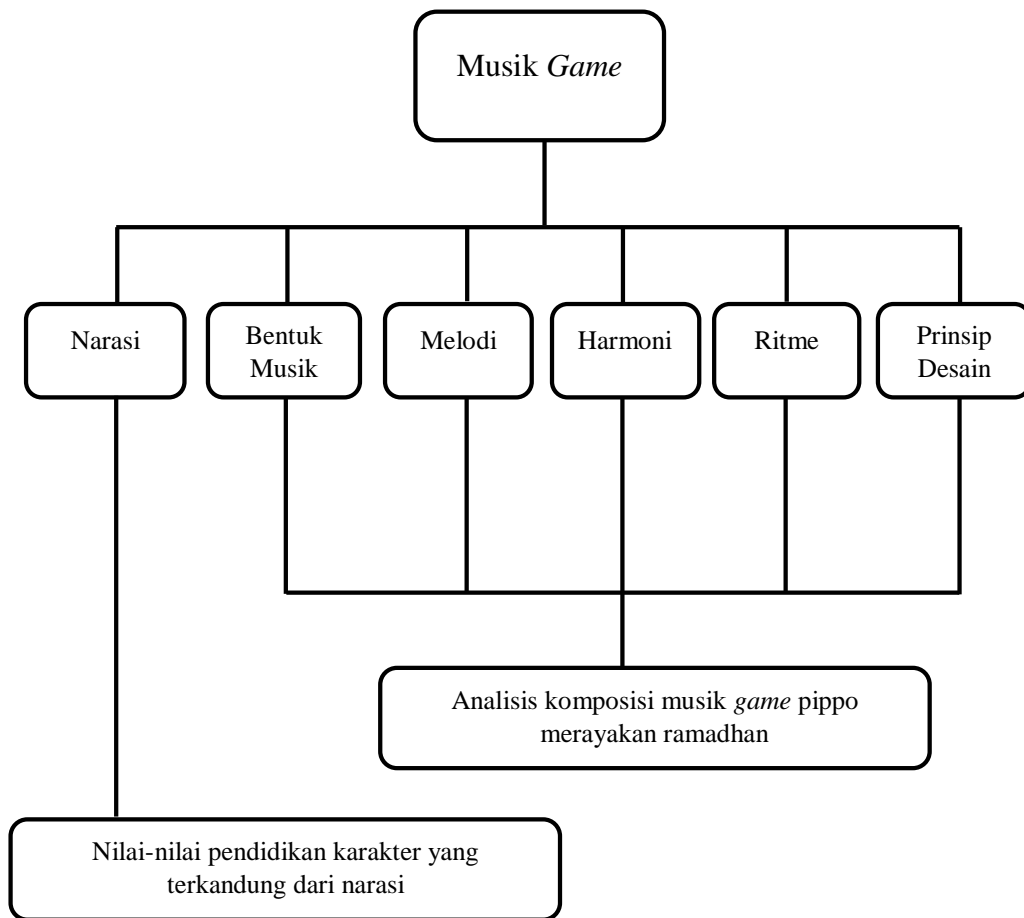
¹³ Mathew dan Michael Huberman. Analisis Data Kualitatif, (Jakarta: UI Press, 1992), hlm 16.

3.8 Alur Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:



Tabel .3.1
Alur penelitian



Tabel 3.2
Alur Penelitian